

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kawasan perkotaan di Indonesia terus mengalami perubahan seiring dengan tuntutan estetika, ekonomi, dan pariwisata. Salah satu cara yang sering digunakan dalam upaya peremajaan kota adalah revitalisasi, yaitu memperbaiki kawasan tertentu agar menjadi lebih menarik, indah, dan fungsional. Upaya revitalisasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang nyaman bagi warga serta menarik lebih banyak wisatawan. (Ulva et al., 2022)

Di Indonesia, revitalisasi kawasan kota telah banyak dilakukan, terutama di wilayah yang memiliki nilai historis dan potensi pariwisata. Beberapa contoh revitalisasi yang menonjol antara lain di kawasan Kota Tua Jakarta, Malioboro di Yogyakarta, dan Braga di Bandung. Kebijakan ini diambil pemerintah untuk meningkatkan daya tarik wisata serta melestarikan budaya dan sejarah kota. Meskipun memberi manfaat seperti peningkatan kunjungan wisata dan nilai ekonomi kawasan, revitalisasi juga sering menimbulkan masalah sosial dan ekonomi. Misalnya, banyak pedagang kaki lima yang terdampak karena adanya penataan ulang ruang publik, yang sering kali mengakibatkan mereka kehilangan tempat usaha atau harus beradaptasi dengan peraturan yang lebih ketat.

Fenomena serupa juga terjadi di Sumatera Utara, provinsi yang kaya akan nilai sejarah dan budaya, sehingga memiliki potensi besar menarik wisatawan lokal maupun internasional. Oleh karena itu, beberapa kota di Sumatera Utara, termasuk

Medan, mulai melakukan revitalisasi pada kawasan-kawasan yang memiliki nilai sejarah dan potensi pariwisata tinggi. Kawasan Kesawan di Kota Medan merupakan salah satu contoh nyata dari penerapan program revitalisasi ini. Kesawan, yang dikenal sebagai pusat sejarah dan budaya di Medan, telah mengalami revitalisasi guna meningkatkan daya tarik kawasan ini bagi wisatawan. Kawasan ini terkenal dengan arsitektur bangunan khas Melayu, Tionghoa dan pengaruh kolonial Eropa dan pusat aktivitas komersial pada masa kejayaan tembakau Deli. Revitalisasi kawasan Kota Lama Kesawan tidak hanya menjadikannya sebagai ikon baru kota Medan, tetapi juga mengembalikan Kesawan sebagai pusat perdagangan dan kebudayaan. Selain menikmati wajah baru Kesawan yang lebih tertata, para pengunjung juga menjadikannya sebagai wisata *instagramable* karena memiliki banyak spot foto bernuansa *vintage*.

Namun, seiring berjalannya waktu, kawasan ini mengalami penurunan kualitas lingkungan dan penurunan vitalitas ekonomi. Untuk mengembalikan vitalitasnya, Pemerintah Kota Medan meluncurkan program revitalisasi Kawasan Kota Lama Kesawan yang bertujuan memperbaiki infrastruktur, menata ruang, serta mengembangkan fungsi komersial dan pariwisata kawasan (Khoirunnisaa, 2021). Secara hukum, program revitalisasi Kawasan Kesawan didasarkan pada Peraturan Wali Kota Medan Nomor 24 Tahun 2021 tentang pembentukan Badan Pengelola Kawasan Kota Lama Kesawan (BPK2LK). Lembaga ini diberi mandat untuk melakukan konservasi, pengawasan, serta pengelolaan kegiatan di kawasan Kesawan, termasuk pemeliharaan bangunan cagar budaya. Selain itu, program ini juga mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020 tentang

Revitalisasi Kawasan Perkotaan, yang memberikan kerangka hukum untuk pelaksanaan revitalisasi berbasis pelestarian dan pengembangan ekonomi. Revitalisasi Kesawan merupakan kebijakan dari Wali Kota Medan, Bobby Nasution, yang bekerja sama dengan Kementerian PUPR dalam pelaksanaannya. (PEMERINTAH KOTA MEDAN, 2021) Langkah ini berhasil memperindah kawasan dan menarik lebih banyak wisatawan, tetapi juga berdampak negatif pada sebagian pedagang lokal. Banyak pedagang kaki lima yang tergeser atau kehilangan tempat berjualan karena perubahan struktur kawasan, yang membuat area tersebut tidak lagi dapat digunakan untuk berdagang. Kondisi ini menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan, terutama bagi pedagang kecil yang selama ini bergantung pada kawasan Kesawan untuk penghidupan mereka.

Berdasarkan observasi awal peneliti, revitalisasi ini menimbulkan berbagai dampak, khususnya pada ekonomi lokal, seperti penurunan penghasilan pedagang karena perubahan aksesibilitas. Salah satu masalah yang signifikan adalah fenomena perpindahan paksa (*displacement*) yang dialami pedagang kaki lima dan usaha informal yang telah lama menjadi bagian dari ekosistem ekonomi kawasan. Penertiban dilakukan oleh Satpol PP sebagai bagian dari pengerjaan proyek revitalisasi yang pada saat itu tempat baru para pedagang belum jelas (Medan, 2023). Fenomena ini merupakan contoh dari *displacement* atau penggusuran tidak langsung akibat kebijakan revitalisasi yang kurang memperhatikan aspek keadilan sosial dan perlindungan ekonomi warga lokal. Para pedagang ini menghadapi dilema ketika harus meninggalkan lokasi strategis yang selama bertahun-tahun

menjadi sumber penghidupan mereka. Kondisi ini menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan, terutama bagi pedagang kecil yang bergantung pada kawasan Kesawan untuk keberlangsungan hidup mereka. Dalam hal ini Pemerintah Kota Medan kurang melibatkan Masyarakat dalam keputusannya. Dalam pembangunan partisipatif, konsep *civic engagement* menjadi sangat penting untuk dianalisis dalam revitalisasi Kawasan Kesawan. Civic engagement merujuk pada keterlibatan aktif warga negara dalam proses pengambilan keputusan publik, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek pembangunan. Dalam jurnalnya Sihombing dkk (Isma & Yusuf, 2025) menekankan bahwa keterlibatan warga negara, terutama generasi muda, dalam kehidupan publik harus dibangun melalui kombinasi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan partisipasi (*civic skills*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Pada pembangunan lokal, *civic engagement* bukan hanya bentuk kepedulian, tetapi juga sarana aktualisasi peran warga untuk turut menyelesaikan masalah dan mendorong kemajuan masyarakat. Fenomena ini menjadi isu penting yang perlu dianalisis untuk melihat sejauh mana kebijakan revitalisasi di Kesawan berdampak pada ekonomi lokal serta perkembangan pariwisata di Kota Medan.

Penelitian ini memiliki beberapa pembaruan dibandingkan penelitian sebelumnya mengenai dampak revitalisasi kawasan kota sehingga penting penelitian ini dilakukan. Kebanyakan penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh revitalisasi terhadap peningkatan daya tarik wisata dan perbaikan estetika kota secara umum, namun belum banyak yang mengeksplorasi dampaknya terhadap pedagang lokal dan ekonomi mereka secara khusus. Penelitian ini

berusaha mengisi celah tersebut dengan menekankan pada analisis dampak revitalisasi Kawasan Kesawan, baik secara positif maupun negatif, terhadap perekonomian pedagang kecil yang kehilangan tempat usaha serta peluang mereka untuk beradaptasi dalam kawasan yang telah berubah. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengamati dampak ekonomi, tetapi juga mencakup analisis dalam persepsi masyarakat dan pelaku usaha lokal tentang revitalisasi, yang memberikan pandangan komprehensif mengenai keberlanjutan kebijakan ini dalam mendukung kesejahteraan ekonomi lokal dan pengembangan pariwisata secara seimbang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang dinamika sosial-ekonomi dalam konteks revitalisasi kawasan bersejarah, khususnya di Kesawan, Medan.

Ketertarikan peneliti melakukan penelitian ini berawal dari fenomena yang terjadi di Kawasan Kesawan Medan, di mana proses revitalisasi yang bertujuan memperindah kawasan ini ternyata memberikan dampak yang beragam bagi masyarakat lokal. Di satu sisi, revitalisasi meningkatkan daya tarik wisata dan mempercantik wajah kota, namun di sisi lain, banyak pedagang kecil yang harus kehilangan tempat usaha mereka, yang pada akhirnya mempengaruhi mata pencaharian mereka. Fenomena ini menarik perhatian peneliti karena revitalisasi yang bertujuan positif justru menimbulkan tantangan ekonomi bagi pelaku usaha kecil yang berperan penting dalam dinamika ekonomi lokal. Peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai dampak yang kompleks ini, baik dari sisi positif terhadap pariwisata maupun sisi negatifnya terhadap ekonomi pedagang lokal, agar dapat memberikan gambaran yang seimbang mengenai implikasi revitalisasi. Teori yang

mendasari penelitian ini adalah Teori Revitalisasi Urban Berkelanjutan, yang menjelaskan bahwa revitalisasi kawasan bersejarah menciptakan *multiplier effect* terhadap ekonomi lokal dan pariwisata melalui tiga dimensi utama yaitu transformasi fisik-spasial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan. Teori ini menunjukkan pentingnya keterpaduan antara pelestarian budaya dan peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal dalam proses revitalisasi. Dengan meneliti topik ini, peneliti berharap bisa memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya merancang kebijakan revitalisasi yang tidak hanya berfokus pada estetika dan pariwisata, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong kesadaran publik tentang pentingnya pelestarian kawasan bersejarah tidak hanya sebagai aset budaya, tetapi juga sebagai katalisator bagi pembangunan ekonomi lokal dan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Medan dan daerah lain dengan karakteristik serupa.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kelanjutan dari latar belakang masalah yang telah dibuat, berikut identifikasi masalah yang dapat diuraikan:

1. Proses Revitalisasi Kawasan Kesawan di Kota Medan.
2. Dampak Revitalisasi Kawasan Kesawan terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal dan Pariwisata di Kota Medan
3. Perpindahan paksa yang mempengaruhi keberlangsungan usaha pedagang kecil.

4. Pedagang lokal beradaptasi dengan perubahan lingkungan usaha pasca Revitalisasi.
5. Strategi pemerintah dalam mengakomodasi kepentingan pedagang lokal.

1.3 Batasan Masalah

Dilihat dari luasnya cakupan yang akan dibahas dalam penelitian ini maka dibuatlah pembatasan, hal ini dilakukan karena adanya suatu keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, dan kemampuan yang relevan dalam penelitian. Sehingga dapat diharapkan penelitian ini dilakukan dengan baik dan lebih terfokus dalam kajian pembahasan yang ada secara mendalam. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada bagian.

1. Proses Revitalisasi Kawasan Kesawan di Kota Medan.
2. Dampak Revitalisasi Kawasan Kesawan terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal dan Pariwisata di Kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah ini, terdapat pertanyaan yang lebih rinci dan lengkap yang ruang lingkup permasalahannya akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada. Adapun rumusan masalah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Revitalisasi Kawasan Kesawan di Kota Medan?
2. Bagaimana dampak Revitalisasi Kawasan Kesawan terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal dan Pariwisata di Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses Revitalisasi Kawasan Kesawan di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui dampak Revitalisasi Kawasan Kesawan terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal dan Pariwisata di Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pihak manapun baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian kewarganegaraan kritis (*critical citizenship studies*), khususnya dalam memahami dinamika keterlibatan warga negara (*civic engagement*) dalam kebijakan pembangunan kota. Dengan mengkaji dampak revitalisasi Kawasan Kesawan terhadap masyarakat lokal, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa partisipasi warga dalam proses pembangunan tidak hanya menjadi hak, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab kewarganegaraan yang aktif dan reflektif. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi penguatan teori Revitalisasi Urban Berkelanjutan dalam konteks sosial-politik Indonesia.
- b) Memperkaya literatur akademik tentang hubungan antara revitalisasi kawasan heritage dengan pengembangan sektor pariwisata perkotaan.

- c) Menambah referensi kajian empiris mengenai efektivitas program revitalisasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan pengembangan destinasi wisata.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini membuka wawasan mendalam mengenai keterkaitan antara upaya revitalisasi kawasan bersejarah dengan dinamika ekonomi dan pariwisata. Pemahaman ini menjadi fondasi berharga untuk pengembangan penelitian selanjutnya serta perumusan kebijakan dalam konteks perencanaan kota. Selain itu, proses penelitian membangun jejaring profesional yang luas dengan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pejabat pemerintah daerah hingga pelaku usaha dan komunitas lokal yang berperan dalam pengembangan Kawasan Kesawan.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini menjadi instrumen penting dalam pengambilan kebijakan terkait revitalisasi kawasan bersejarah, tidak hanya di Kota Medan tetapi juga dapat diadaptasi untuk kota-kota lain di Indonesia. Penelitian memberikan evaluasi menyeluruh tentang efektivitas program revitalisasi Kawasan Kesawan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, sehingga memungkinkan penyempurnaan kebijakan di masa mendatang. Penelitian ini juga memberikan masukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan agar kebijakan revitalisasi yang dibuat tidak hanya berorientasi pada estetika dan ekonomi, tetapi

juga memperhatikan aspirasi dan kesejahteraan masyarakat lokal. Keterlibatan aktif warga dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan merupakan indikator penting dari praktik demokrasi yang sehat dan berkelanjutan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan manfaat yang beragam dan menyeluruh. Para pelaku usaha lokal dapat memahami lebih baik tentang peluang dan tantangan ekonomi yang muncul dari proses revitalisasi, memungkinkan mereka menyesuaikan strategi bisnis secara lebih efektif. Komunitas lokal mendapatkan gambaran yang jelas tentang transformasi sosial-ekonomi di kawasan mereka, membantu proses adaptasi terhadap perubahan yang terjadi dan memperkuat pemahaman bahwa partisipasi warga dalam proses pembangunan tidak hanya menjadi hak, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab kewarganegaraan yang aktif dan reflektif. Selain itu, masyarakat umum memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai historis dan potensi wisata Kawasan Kesawan, yang pada gilirannya meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya kota dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya pelestarian.